

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hipertensi ialah persoalan kesehatan universal dengan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer*, atau penyakit yang dapat membuat kematian seseorang terjadi secara diam-diam. Kematian bisa terjadi karena hipertensi ataupun seseorang yang menderita penyakit bawaan lain yang disebabkan oleh hipertensi. Selain itu, hipertensi juga dijuluki sebagai *silent disease* sebab orang tidak menyadari memiliki tekanan darah tinggi sampai tekanan darahnya diperiksa (Septianingsih, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, pada tahun 2025, meningkatnya prevalensi akan terjadi pada orang dewasa pengidap hipertensi di lingkup internasional menjadi 29,2%. Hipertensi meningkat di seluruh dunia setiap tahunnya. Menurut penelitian, orang yang berusia kisaran dari 45 sampai 75 tahun beresiko lebih tinggi untuk terkena hipertensi secara tidak sadar (Wardah, et al., 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 menerangkan bahwa, berdasarkan data penduduk Indonesia usia ≥ 18 tahun, hasil pengukuran prevalensi hipertensi diangka 34,1%.

Menurut data tahun 2020, prevalensi hipertensi di Jawa Barat merupakan provinsi terbesar kelima dengan prevalensi hipertensi tertinggi, dengan banyaknya jumlah penderita hipertensi yaitu 4.607.116 orang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kota Depok, tekanan darah tinggi menempati urutan ketiga pada tahun 2020 dengan 167.199 kasus rawat jalan di rumah sakit. (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Hasil pengukuran tekanan darah di Kota Depok menerangkan bahwa, sebesar 47.278 kasus dari 1.039.223 didapatkan terdiagnosa memiliki hipertensi, selain itu data UPT Puskesmas Kecamatan Limo menunjukkan sekitar 570 orang mengalami hipertensi.

Dari prevalensi hipertensi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 alasan mengapa obat tidak diminum oleh para penderita tekanan darah tinggi antara lain; merasa tak memiliki penyakit (59,8%), tidak rutin ke puskesmas (31,3%), minum

obat yang berasal dari nenek moyang (14,5%), memilih pengobatan alternatif (12,5%), lupa minum obat (11,5%), obat tidak mampu dibeli (8,1%), takut terhadap dampak lain minum obat (4,5%) dan obat tekanan darah tidak disediakan di puskesmas (2%). Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak individu dengan tingginya tekanan darah tidak mengerti bahwa mereka mempunyai penyakit tersebut, sehingga tidak ada tindakan yang dilakukan untuk mengobatinya.

Pengidap tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol sering mengalami nyeri, yang mempengaruhi gangguan rasa aman dan nyaman. Nyeri kepala dan leher pada pasien hipertensi disebabkan oleh perubahan struktur arteriol yang menyebabkan pembuluh darah tersumbat, jika pembuluh darah menyempit akan mengganggu aliran darah arteri dan asam laktat akan meningkat sehingga merangsang kapiler di kepala dan leher memicu munculnya sensitivitas nyeri (Hawks, J. H., Black, 2022). Efek dari sakit kepala yang muncul dari hipertensi meliputi kecemasan, stres, malaise, pola tidur yang terganggu, anoreksia, dan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas.

Target organ yang di serang mendasari komplikasi yang terjadi pada hipertensi, akan memicu penyakit lain seperti penyakit jantung, stroke dan juga gangguan penglihatan. Menurut data Institute for Health Metrics and Evaluation tahun 2017, stroke menyebabkan kematian nomor satu di Indonesia. Ini diikuti oleh diabetes, tuberkulosis, sirosis, diare, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit Alzheimer, infeksi saluran pernapasan bawah otak, penyakit neonatal, dan kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Erman et al., 2021), prevalensi stroke diangka 71,4% dengan 42,9% diantaranya mengalami pencegahan yang buruk dari hipertensi. Tentu saja, situasi tersebut mampu mengakibatkan menjadi seriusnya masalah keperawatan jika tidak ditangani dengan cepat dan benar. Nyeri akut, pola tidur terganggu, curah jantung mengalami penurunan, volume cairan yang berlebih, koping yang tidak efektif, intoleransi aktivitas, risiko perfusi jaringan otak yang tidak efektif, risiko cedera, defisiensi kognisi, dan kecemasan adalah beberapa masalah keperawatan yang bisa ditimbulkan dari hipertensi (Iman, 2019).

Masalah keperawatan nyeri kepala dapat dikelola dengan bantuan dari tenaga medis, dimulai dengan kegiatan menganalisa masalah, penegakan diagnosis,

melakukan intervensi, serta implementasi dan evaluasi yang telah diberikan. Intervensi yang mampu dilaksanakan untuk melenyapkan nyeri kepala adalah melaksanakan analisis nyeri secara komprehensif, menguraikan penyebab nyeri, dan menawarkan pengobatan nonfarmakologis seperti teknik relaksasi otot progresif (Merdekawati et al., 2021).

Relaksasi otot progresif melibatkan identifikasi otot yang tegang, berfokus pada gerakan otot, dan menggunakan teknik relaksasi untuk mengurangi ketegangan dan mencapai kondisi pikiran yang rileks. Teknik relaksasi progresif dianjurkan untuk meningkatkan kualitas aktivitas tidur, mengatasi stres dan depresi, mengurangi kelelahan, mengurangi kejang otot, mengurangi keluhan nyeri leher dan punggung, serta bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan pengobatan tekanan darah tinggi. Hal ini sudah dibuktikan oleh temuan yang dilakukan (Ekarini et al., 2019) dengan adanya temuan bahwa menggunakan teknik relaksasi progresif dapat bermanfaat bagi penderita hipertensi. Terapi relaksasi otot progresif mampu memperendah nyeri kepala secara signifikan dan mengatasi gangguan pola tidur pada penderita tekanan darah tinggi.

Berdasarkan adanya dampak yang muncul dari penderita hipertensi yang berpengaruh pada kebutuhan rasa aman dan nyaman serta kebutuhan istirahat tidur, hal ini menjadi penting agar dapat diatasi bagi penderita hipertensi dengan penerapan “Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman dan Istirahat Tidur”.

I.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan prevalensi hipertensi yang tinggi, baik dari lingkup dunia sampai wilayah Jawa Barat serta mengingat tidak terkendali tekanan darah tinggi dengan baik akan menimbulkan berbagai komplikasi, seperti rasa nyeri dan terganggunya pola tidur.

Dari pernyataan berikut, maka rumusan masalah pada studi kasus ini yakni terkait dengan, bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman dan istirahat tidur ?.

I.1 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk memperoleh gambaran penerapan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman dan istirahat tidur, melalui proses pendekatan keperawatan yang meliputi proses pemeriksaan dan analisa, penegakan masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi..

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian secara keseluruhan kepada klien hipertensi
- b. Melakukan analisa data dan menentukan masalah keperawatan pada klien hipertensi
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada klien hipertensi
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien hipertensi sesuai dengan intervensi keperawatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien hipertensi setelah dilaksanakan tindakan keperawatan
- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada klien hipertensi

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Klien

Karya tulis ilmiah memberikan gambaran asuhan keperawatan kepada klien hipertensi tentang penatalaksanaannya untuk mengatasi masalah gangguan rasa aman nyaman dan istirahat tidur.

I.4.2 Bagi Perawat

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu berkontribusi pada asuhan keperawatan secara komprehensif untuk perawat, khususnya asuhan keperawatan pada klien hipertensi.
- b. Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu membuat perawat berpikir kritis dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan khususnya pada klien hipertensi.

I.4.1 Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berguna kepada penulis dalam membuat dan menerapkan asuhan keperawatan khususnya pada klien hipertensi dengan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman dan istirahat tidur yang telah di peroleh selama menjalani pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

I.4.2 Bagi Institusi

Bagi institusi, karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau bahan referensi institusi dalam memutuskan kebijakan-kebijakan tindakan asuhan keperawatan khususnya masalah hipertensi.

I.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk merumuskan dan mendefinisikan aplikasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan gangguan kebutuhan akan rasa aman, nyaman, dan istirahat tidur.